

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *TIME TOKEN* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 KAMPUNG BARU**

**Skripsi**

**Oleh**

**AMILYA MARHAMAH  
NPM 1813053001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TIME TOKEN* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 KAMPUNG BARU**

OLEH

**AMILYA MARHAMAH**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* terhadap keaktifan didik kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan soal. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain Penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control group design*. Populasi berjumlah 45 peserta didik. Sampel penelitian ini adalah 45 peserta didik yang terdiri dari kelas V A dan V B sampel ditentukan dengan teknik *perposive sampling*. Data dianalisis dengan regresi linier sederhana. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooprative learning* tipe *time token* berpengaruh terhadap keaktifan belajar sebesar 0,6192 atau 61,92% sedangkan sisanya 38,08% dipengaruhi faktor lain atau variabel lain yang tidak diteliti. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Pengaruh yang signifikan Dari penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru.

**Kata kunci:** *cooperative learning*, keaktifan belajar, *time token*.

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TIME TOKEN TO THE ACTIVINESS OFF LEARNING LEARNERS CLASS V ELEMENTARY SCHOOL 2 KAMPUNG BARU

BY

AMILYA MARHAMAH

*The problem in this study is the low learning activity of fifth grade students of Public Elementary School 2 Kampug Baru. The purpose of this study was to determine the effect of the application of cooperative learning learning model type time token to the activeness of students of Class V Elementary School 2 Kampung Baru. Data collection techniques using questionnaires and questions. This type of research is quantitative with experimental research methods. The design of this study using Nonequaivalent control group design. The population is 45 students. The sample in this study was 45 students consisting of VA and VB class samples determined by perposive sampling technique. The Data were analyzed by simple linear regression. The results of this study indicate that the learning model cooprative learning type time token effect on learning activeness of 0.6192 or 61.92% while the remaining 38.08% influenced by other factors or other variables that are not studied. The results of this study indicate that there is a significant influence of the application of cooperative learning learning model type time token to the activeness of learning learners Class V Elementary School 2 Kampung Baru.*

**Keywords** : cooperative learning, learning activity, time token.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *TIME TOKEN* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 KAMPUNG BARU**

**Oleh**

**AMILYA MARHAMAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TIME TOKEN TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 KAMPUNG BARU.**

Nama Mahasiswa : **Amilya Marhamah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813053001**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

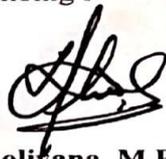
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



**Dra. Loliyana, M.Pd.**  
NIP. 19590626 198303 2 002

Pembimbing II



**Jody Setya Hermawan, M.Pd.**  
NIK. 232111940406101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP. 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Lolyana, M.Pd.



Sekretaris : Jody Setya Hermawan, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Alben Ambarita, M.Pd.





2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Agustus 2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amilya Marhamah  
NPM : 1813053001  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *cooperative learning tipe time token* Terhadap keaktifan belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 Juli 2022  
Yang membuat Pernyataan



Amilya Marhamah  
NPM 1813053001

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Amilya Marhamah dilahirkan di Puramekar, Gedung Surian, Lampung Barat pada tanggal 02 Oktober 1999, sebagai anak ke tiga dari empat bersaudara, dari Bapak Adilludin dan Ibu Masniati.

Pendidikan formal yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

1. SD Negeri 1 Puramekar lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 1 Gedung Surian lulus pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 1 Kebun Tebu lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Melalui jalur SNMPTN, Peneliti melakukan Kerja Kuliah Nyata (KKN) di desa Puramekar, Kecamatan Gedung surian, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2021 periode 1, Peneliti juga melakukan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Puramekar, Lampung Barat pada tahun 2021.

## **MOTTO**

*“Sukses adalah jumlah dari upaya kecil, yang diulangi hari demi hari”*

*(Robert Collier)*

*“Ilmu tidak akan dapat diraih kecuali dengan ketabahan”*

*(Imam Syafi’i)*

*“Allah memang tidak berfirman hidup akan selalu berjalan mulus, tapi allah berjanji sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

*(Peneliti)*

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Puji syukur selalu terucapkan kehadirat Allah swt yang kuasa akan segala sesuatu. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw,*

*Ku persembahkan skripsi ini untuk:*

***Bapakku Adilludin dan Ibuku Masniati***

*Yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, mendoakan, mendukung dan melimpahkan kasih sayangnya serta selalu memotivasiku untuk terus berjuang menggapai cita-cita,*

***Ayukku Miftahur Rahmah, S. E., kakakku Muhammad Idris Hidayattullah, S. Pd., dan adikku Niko Ikhlasul Qusasi,***

*Yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan semangat,*

*Para dosen dan staf akademika yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang berharga,*

*Sahabat terbaikku dan teman-teman seperjuangan,*

***Almamater tercinta, Universitas Lampung.***

## SANWACANA

Alhamdulillahirabbilaalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT karna berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru” bertujuan untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana pada S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

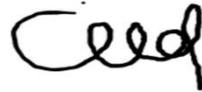
Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., Plt Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Ibu Drs. Loliyana, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Jody Setya Hermawan, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, masukan saran, nasihat, kritik, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., dan Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa membimbing selama kuliah.
9. Seluruh Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan membantu penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Ipnawati, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri 3 Kampung Baru yang telah memberikan izin untuk melaksanakan uji coba instrument.
11. Bapak Taufik Hidayat, S.Pd., Kepala SD Negeri 2 Kampung Baru yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Kampung baru.
12. Keluargaku tercinta dan tersayang, bapak , mamak, ayuk, kakak, dan adik terima kasih yang tak henti-hentinya mencintaiku, memberikan doa tulus, dukungan, perhatian yang begitu luar biasa dan memotivasi setiap langkahku untuk mencapai kesuksesan.
13. Sahabatku Yola Elsa eldiana, Putri Rahayu dan Clara Yunita Sari terima kasih selalu memberikan dorongan, motivasi, doa terbaik, canda tawa, dan selalu mengingatkanku dalam kebaikan.
14. Semua yang telah mengisi dan mewarnai hidupku, terima kasih atas kasih sayang, kebaikan dan dukungan yang tulus selama ini, Berkat kalian semua perjalananku selama kuliah terasa lebih mudah namun berarti.
15. Almamater tercinta, Universitas Lampung, Semoga Allah Swt selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk bapak, ibu dan teman-teman semua atas kebaikan dan bantuannya selama ini. Hanya ucapan terimakasih dan doa yang bisa peneliti berikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran yang demi perbaikan ke arah yang lebih baik. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan yang luas kepada pembaca.

Bandar Lampung, 25 Juli 2022  
Peneliti



Amilya Marhamah  
NPM 1813053001

## DAFTAR ISI

	halaman
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x

### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian .....	8

### II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar dan Pembelajaran .....	9
2.1.1 Pengertian Belajar .....	9
2.1.2 Teori Belajar .....	11
2.1.3 Pengertian Pembelajaran .....	13
2.2 Keaktifan Belajar .....	14
2.2.1 Pengertian Keaktifan Belajar .....	14
2.2.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar .....	15
2.2.3 Indikator Keaktifan Belajar .....	16
2.3 Model Pembelajaran .....	17
2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran .....	17
2.3.2 Ciri-Ciri Model Pembelajaran .....	19
2.4 Model Cooperative Learning .....	19
2.4.1 Pengertian Model Cooperative Learning .....	19
2.4.2 Tujuan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	21
2.4.3 Macam-Macam Model Cooperative Learning .....	21
2.4.4 Ciri-Ciri Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	22
2.5 Model Cooperative Learning Tipe Time Token .....	22
2.5.1 Pengertian Model Cooperative Learning Tipe Time Token .....	22
2.5.2 Langkah-Langkah Model Cooperative Learning Tipe Time Token ..	24
2.5.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Cooperative Learning Tipe Time Token .....	25
2.6 Pembelajaran Tematik .....	27

2.6.1 Pengertian Pembelajaran Tematik .....	27
2.6.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	28
2.6.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik .....	29
2.7 Penelitian Relevan .....	30
2.8 Kerangka berpikir .....	32
2.9 Hipotesis Penelitian .....	34

### III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	35
3.1.1 Jenis Penelitian .....	35
3.1.2 Desain Penelitian .....	35
3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian.....	36
3.2.1 Tempat Penelitian .....	36
3.2.2 Waktu Penelitian.....	36
3.2.3 Subjek Penelitian .....	36
3.3 Prosedur Penelitian .....	36
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
3.4.1 Populasi Penelitian.....	37
3.4.2 Sampel Penelitian .....	38
3.5 Variabel Penelitian .....	39
3.5.1 Variabel Terikat ( <i>dependent</i> ) .....	39
3.5.2 Variabel Bebas ( <i>independent</i> ) .....	39
3.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	39
3.6.1 Definisi Konseptual .....	39
3.6.2 Definisi Operasional .....	40
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.8 Uji Persyaratan Instrumen Tes .....	45
3.9 Hasil Uji Persyaratan Instrument .....	47
3.9.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket .....	47
3.10 Teknik Analisis Data .....	49
3.11 Uji Hipotesis.....	50

### IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	52
4.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran .....	52
4.3 Pelaksanaan Penelitian .....	53
4.4 Hasil Penelitian .....	53
4.4.1 Data Hasil Penelitian keaktifan Belajar .....	53
4.4.2 Data Pre-test dan Posttest.....	55
4.4.3 Analisis Data .....	55
4.5 Uji Hipotesis.....	56
4.5.1 Regresi Linier Sederhana .....	56
4.6 Pembahasan.....	58

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Saran .....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Hasil Observasi Keaktifan Belajar .....	4
2. Desain Penelitian .....	35
3. Data Peserta didik kelas V SDN 2 Kampung Baru .....	38
4. Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar .....	42
5. Skor Penilaian Jawaban .....	43
6. Rubrik Jawaban Angket .....	43
7. Kisi – Kisi Instrumen Soal .....	44
8. Kriteria Reliabilitas .....	46
9. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket .....	47
10. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Soal .....	49
11. Data Keaktifan Belajar .....	53
12. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar .....	54
13. Deskripsi Hasil Pre-test dan Post-test .....	55
14. Rekapitulasi Hasil Analisis uji Normalitas Angket .....	56
15. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	33
2. Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	70
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan .....	71
3. Surat Keterangan Validasi .....	72
4. Surat Izin Uji Coba Instrumen .....	75
5. Surat Balasan Uji Coba Instrumen .....	76
6. Surat Izin Penelitian .....	77
7. Surat Balasan Izin Penelitian .....	78
8. RPP .....	79
9. Kisi – Kisi Angket .....	85
10. Kisi – Kisi Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	87
11. Angket/Kuisisioner Yang Diajukan .....	90
12. Angket/Kuisisioner Yang Dipakai .....	92
13. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	94
14. Kunci Jawaban Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	102
15. Pedoman Wawancara .....	103
16. Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik .....	105
17. Uji Validitas Angket .....	108
18. Uji Reliabilitas Angket .....	109
19. Uji Validitas Soal .....	110
20. Uji Reliabilitas Soal .....	111
21. Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	112
22. Data Keaktifan Belajar .....	116
23. Uji Normalitas .....	119
24. Uji Hipotesis .....	120

25. Tabel r <i>Product Moment</i> .....	123
26. Tabel Nilai – Nilai Chi Kuadrat ( $X^2$ ) .....	124
27. Tabel r .....	125
28. Dokumentasi .....	126

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi umat manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Menurut (Popla & Arini, 2018) pendidikan adalah usaha yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada setiap individu guna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan di sekolah tidak terlepas kegiatan pembelajaran. Peran pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yang dapat mengoptimalkan potensi dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mercer, Neil, 2019) bahwasannya.

*Although the most obvious focus of education is on the teaching and learning of curriculum knowledge, it would be surprising to find many teacher who did not think that their student should be learning how to construct argument to support any opinions, analyses, solutions, or conclusions that they present, The aim here is of course not simply to justify one's own stance,*

Pendapat tersebut bermakna bahwasannya sesuai kurikulum pendidik sangat berperan penting dalam proses belajar dan pembelajaran, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terwujud secara optimal. Menurut (Pangestuti et al., 2021) “Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan memenuhi kebutuhan hidup tanpa bantuan orang lain”.

Menurut (Anas Zulkifli, 2014)“kurikulum adalah media untuk membangun berbagai potensi yang ada yang tersebar di berbagai tempat (mata pelajaran,

alam nyata, kehidupan, dan dalam diri siswa)”. Kurikulum 2013 sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa satuan pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta, tetapi juga pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

(Tiara & Sari, 2019) kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Kurikulum 2013 dilihat dari sisi tujuan berbasis pada kompetensi yang memadukan sikap dan perilaku (karakter), pengetahuan, dan keterampilan termasuk keterampilan berpikir.

Rumusan kompetensi dalam kurikulum ini didasarkan pada perpaduan ketiga ranah belajar, yakni ranah sikap dan perilaku yang diwarnai nilai-nilai agama dan sosio-kultural, ranah pengetahuan, dan ranah psikomotor. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang menekankan pada lima langkah dalam memperoleh pengetahuan atau yang biasa dikenal dengan 5M yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Melalui pendekatan saintifik, peserta didik lebih diarahkan untuk mencari dan menemukan informasi ketimbang diberi informasi. Pendekatan saintifik diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut yaitu orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada pendidik (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Kurikulum SD/MI 2013 yang digunakan saat ini menerapkan pembelajaran tematik dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik merupakan

pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran tematik telah dikondisikan sedemikian rupa, dari mulai penetapan tema dan subtema sampai menghubungkan antara mata-mata pelajaran yang terkait dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bagian terkecil sebagai penyelenggaraan yang sangat mendasar setiap ciri dan tingkat pendidikan. Dalam keberhasilan pendidikan bertujuan untuk kegiatan belajar. Menurut (Iskandarwassid & Dadang Sunendar, 2011), arti pembelajaran digunakan oleh pengajar maupun pendidik yang mengetahui keadaan di ruang kelas. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan tugas utama seorang pendidik yaitu dengan menyelenggarakan pembelajaran dengan efektif, seorang pendidik harus mengetahui hakikat belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran, melalui pembelajaran tematik akan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Keaktifan belajar menurut (Dadi & Kewa, 2020) merupakan suatu kondisi belajar yang mencerminkan adanya keterlibatan yang aktif dari peserta didik dalam kegiatan belajar melalui aktivitas bertanya, mencari, berdiskusi, berpendapat ataupun merumuskan pemecahan terhadap masalah dalam pembelajaran. Keaktifan belajar akan merangsang kerja akal dan kehendak peserta didik untuk menemukan berbagai persoalan pembelajaran, mencari dan menemukan jawaban dan menyimpulkan hasil temuannya sehingga menjadi proses belajarnya yang komprehensif. Keaktifan belajar peserta didik ini dapat terlihat pada beberapa karakter peserta didik berupa aktif bertanya dan mengerjakan tugas bersama, aktif memberikan pendapat atau bertukar pikiran, aktif untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendidik dan peserta didik kelas V yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Januari di SDN 2 Kampung Baru, diketahui dalam pembelajaran keaktifan belajar tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil observasi keaktifan belajar**

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Siswa	Aktif
1	Memperhatikan	45	7
2	Mengemukakan pendapat	45	4
3	Aktif bertanya	45	5
4	Berpartisipasi saat diskusi	45	7
5	Menjawab pertanyaan	45	4

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan dikelas V A dan Kelas V B di SD Negeri 2 Kampung Baru, penyebab rendahnya keaktifan belajar peserta didik yaitu masih banyak peserta didik yang asik mengobrol dengan temannya dan hanya sebagian kecil peserta didik yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, saat kegiatan diskusi peserta didik cenderung masih merasa malu dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya sehingga pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Pendidik dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan, sehingga peserta didik menjadi lebih cepat bosan. Kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik.

Oleh karena itu penulis ingin mencoba untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat menjadi inovasi baru dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Model pembelajaran yang penulis maksud adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token*. Menurut (Isjoni, 2014) *Cooperative learning* adalah salah satu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Dengan penerapan model

pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* pada mata pelajaran tematik penulis mengharapkan keaktifan belajar peserta didik meningkat.

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token*, model pembelajaran ini diawali dengan pembentukan kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau menghindarkan peserta didik diam sama sekali dalam berdiskusi. Pendidik memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya peserta didik bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan, kemudian, peserta didik melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan peserta didik lainnya (Aris Shoimin, 2013). Model pembelajaran ini mengajak peserta didik aktif, karena setiap peserta didik akan diberi kupon berbicara, dan semua harus menggunakan kupon tersebut sampai habis hingga pembelajaran berakhir. Sehingga model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* dirasa tepat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui dan meneliti tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik, untuk hal tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 2 Kampung Baru”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
2. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token*.
3. Peserta didik kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat.

4. Rendahnya keaktifan belajar peserta didik.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada” penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* dan rendahnya keaktifan belajar peserta didik kelas V”.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 2 Kampung Baru ?
2. Apakah ada pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 2 Kampung Baru ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Agar penelitian memiliki arah dan hasil jelas, maka harus di tetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai, Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* terhadap keaktifan belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* terhadap keaktifan belajar peserta didik.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan baik pendidik ataupun calon pendidik, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Peserta didik, melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
- b. Pendidik, sebagai alternatif pendidik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token*.
- c. Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
- d. Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token*.
- e. Peneliti Lain, sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin lebih mendalami penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token*.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian meliputi:

- a. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen
- b. Objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Time Token* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru.
- c. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru
- d. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Kampung Baru

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Belajar dan Pembelajaran**

#### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda. Menurut (susanto Ahmad, 2016), belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku, Selain itu. Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi, Instruksi yang dimaksud adalah pemerintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik.

Kata atau istilah belajar bukanlah suatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, menurut (Ayu et al., 2018)“belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut (susanto Ahmad, 2016) mengemukakan “belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga

memungkin terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak”.

Menurut ( susanto Ahmad, 2016) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Menurut Robert. M . Gagne dalam bukunya : *The Conditioning of Learning mengemukakan bahwa : Leraningis a change in human disposition or capacity, wich persist over a period time, and wich is not simply ascribable to process of growth.*

Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya di sebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar di pengaruhi oleh faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

Menurut ( Susanto Ahmad, 2013), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. (Susanto Ahmad, 2013) belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).

Berdasarkan beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yag dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

### 2.1.2 Teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu upaya untuk menjelaskan bagaimana seseorang belajar. Teori belajar pada dasarnya berupa penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana suatu informasi diproses dalam pikiran peserta didik. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan pembelajaran dapat lebih meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

#### a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku yang dapat diamati karena adanya interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar behavioristik menurut (Asri Budiningsih, 2012) belajar adalah “perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Menurut Thorndike dalam (Parwati, dkk 2018) belajar adalah “proses interaksi antara stimulus (berupa pikiran, perasaan serta gerakan) dan respon (yang juga berupa pikiran, perasaan dan gerakan)”. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia telah menunjukkan perubahan tingkah laku.

#### b. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif menjelaskan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Perkembangan kognitif anak bergantung pada seberapa jauh anak itu dapat memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitifnya. Menurut (Asri Budiningsih, 2012) menjelaskan bahwa :

Teori belajar kognitif adalah bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang mereka rasakan dan mereka ketahui pada satu sisi dengan

apa yang mereka lihat suatu fenomena baru sebagai pengalaman atau persoalan.

c. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori konstruktivistik menjelaskan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut (Parwati, dkk, 2018) “belajar menurut konstruktivistik adalah suatu proses mengasimilasikan dan mengkaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya”. Paradigma konstruktivistik memandang peserta didik sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru, Menurut (Badar Trianto Ibnu, 2014) menyatakan bahwa dalam “teori konstruktivistik peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai”. Adapun menurut (Asri Budiningsih, 2012) pandangan konstruktivistik mengemukakan bahwa “belajar merupakan usaha pemberian makna oleh peserta didik kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan struktur kognitifnya, memungkinkan mengarah kepada tujuan tersebut”.

d. Teori Belajar humanistik

Teori belajar humanistik mengatakan bahwa proses belajar ditujukan bahwa untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Menurut (Asri Budiningsih, 2012) berpendapat bahwa “teori humanistik merupakan teori belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi itu sendiri, lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia menjadi manusia yang dicita-citakan serta tentang proses belajar dalam bentuk yang paling ideal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dalam penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivistik karena pembelajaran yang melibatkan serta dapat mendorong peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri secara optimal.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh pendidik jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata Belajar dan Mengajar (BM) Proses Belajar Mengajar (PBM), atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Menurut (R. Siregar et al., 2020) proses pembelajaran di sekolah dijalankan secara interaktif, inspiratif dan menuntut guru untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Berkomunikasi secara jelas dan santun merupakan salah satu kompetensi lulusan yang diharapkan dimiliki oleh semua siswa pada jenjang pendidikan SD/MI/SDLB/Paket A.

Istilah pembelajaran berdasarkan peraturan pemerintahan nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 dalam (Suryono, 2011) adalah “suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik melalui suatu perencanaan proses pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata proses dan kegiatan belajar mengajar yang meliputi interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.

Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran merupakan proses belajar mengajar di dalamnya terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik, (Sutikno, 2014) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah kegiatan peserta didik melalui usaha yang terencana dengan melibatkan komponen - komponen pembelajaran dalam mencapai tujuan tertentu. Hal yang terpenting ialah terjadinya komunikasi timbal balik diantara keduanya.

## **2.2 Keaktifan Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran. Menurut (Riswanil dan Widayanti, 2012) keaktifan belajar peserta didik yaitu aktivitas peserta didik dalam proses belajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan yang dimiliki, serta mencapai peserta didik yang kreatif dan mampu menguasai konsep-konsep.

Keaktifan belajar menurut (Mungzilina, A, K., Kristin, F,& Anugraheni, 2018) merupakan suatu kondisi belajar yang mencerminkan adanya keterlibatan yang aktif dari peserta didik dalam kegiatan belajar melalui aktivitas bertanya, mencari, berdiskusi, berpendapat ataupun merumuskan pemecahan terhadap masalah dalam pembelajaran.

Menurut (Ulun, 2013) keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah segala sesuatu yang timbul dari peserta didik sebagai ungkapan, respon atau perhatian terhadap materi yang diberikan oleh pendidik. Respon tersebut dapat berbentuk jasmani maupun rohani, sehingga dampak dari pembelajaran dapat dirasakan oleh peserta didik, karena keaktifan belajar itu merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

### **2.2.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri. Dimana hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif. Aktivitas yang timbul dari peserta didik pada akhirnya akan membentuk pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan prestasi.

(Muhibbin Syah, 2012) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal peserta didik, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.
2. Faktor eksternal peserta didik, yaitu faktor dari luar diri peserta didik. Adapun yang termasuk faktor eksternal diantaranya adalah: (a) lingkungan sosial, meliputi para pendidik, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta (b) lingkungan non-sosial, meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar, yaitu segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran.

### 2.2.3 Indikator Keaktifan Belajar

(Sudjana, 2012) berpendapat bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah;
- c. Bertanya kepada peserta didik lain atau pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya;
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah;
- e. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal; serta
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

Menurut (Mulyani, 2017) berpendapat bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam:

- a. Perhatian
- b. Kerjasama dan hubungan sosial
- c. Mengemukakan gagasan
- d. Pemecahan masalah
- e. Disiplin

Sedangkan menurut (Djamarah Syaiful Bahri, 2010), keaktifan belajar dapat dilihat dari berbagai hal, diantaranya:

- a. Peserta didik belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi
- b. Peserta didik belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah
- c. Peserta didik berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara
- d. Peserta didik berani mengajukan pendapat
- e. Terdapat keaktifan belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan
- f. Terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar
- g. Setiap peserta didik memberikan tanggapan terhadap pendapat peserta didik lainnya
- h. Setiap peserta didik berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia
- i. Setiap peserta didik berusaha menilai hasil belajar yang dicapainya
- j. Terdapat usaha dari peserta didik untuk bertanya kepada pendidik dan meminta pendapat pendidik dalam upaya kegiatan belajarnya

Berdasarkan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah aktivitas yang dilakukan peserta didik dengan giat dengan melibatkan fisik, psikis, intelektual dan emosional secara terus

menerus dalam proses pembelajaran. Jadi, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2012) a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, b) Terlibat dalam pemecahan masalah, c) Bertanya kepada peserta didik lain atau pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, e) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan indikator tersebut karena lebih mudah diterapkan serta lebih jelas.

## **2.3 Model Pembelajaran**

### **2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Menurut Soekamto dalam (Shoimin, 2014) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan dan arah bagi pendidik untuk mengajar, Arends dalam (Shoimin 2014) menyatakan "*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environ.* Artinya, istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh pendidik yag pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan menguasai sesuatu pengetahuan atau pelajaran tertentu.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut (Arends,

2014) menyatakan, “ *The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.* ” Artinya, istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang di pakai dalam pembelajaran tersebut. Model pembelajaran perlu dipahami pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran, dalam penerapannya model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena masing – masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda – beda.

Menurut (Yamin, 2013) model pembelajaran adalah contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah – langkah dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran yang ada di sekolah dasar sangat beraneka ragam dan dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. (Abbas et al., 2016) tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar kegiatan belajar peserta didik semakin aktif, kreatif, dan inovatif karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar. Model pembelajaran juga merupakan pedoman bagi pengajar dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

### 2.3.2 Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Rusman (2012) mengemukakan ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut :

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari ahli tertentu, sebagai contoh model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey, model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir kritis induktif
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synetic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : 1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); 2) adanya prinsip reaksi; 3) sistem sosial; dan 4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila pendidik akan melaksanakan suatu model pembelajaran
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, dampak tersebut meliputi; 1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; 2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan model pembelajaran yang dipilihnya,

## 2.4 Model Cooperative Learning

### 2.4.1 Pengertian Model Cooperative Learning

*Cooperative learning* berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau suatu tim. Menurut (Patimah et al., 2018) *Cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang terstruktur, sistematis yang dirancang oleh dosen/pengajar untuk memecahkan suatu masalah/kasus atau mengerjakan suatu tugas dilakukan pada kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dimana masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi pembelajaran tertentu dan menjelaskan ke teman lainnya begitupun kelompok anggota lainnya. (Isjoni, 2014) mengemukakan “*in cooperative learning methods, students work together in four member*

*teams to master material initially presented by the teacher*". Uraian tersebut dapat kemukakan bahwa *Cooperative learning* adalah salah satu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Sedangkan Johnson dalam (Isjoni, 2014) mengemukakan, "*Cooperanon means working together to accomplish shared goals,whitin cooperative activities individuals seek outcomes that are beneficial to all other groups members, Cooperative learning is the instructional use of small groups that allows student to work togetherto maximize their own and each other as learning*".

Lie dalam (Isjoni, 2014) menyebutkan dengan *cooperative learning* istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya peserta didik bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dan 4-6 saja.

Menurut (Patonah & Suitela, 2020) Melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* setiap peserta didik diharuskan berbicara atau memberikan suatu penjelasan tentang subjek yang sedang dibahas. Hal tersebut menuntut siswa untuk mampu mengemukakan argumen. Selain itu penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, menghargai pendapat orang lain, mengemukakan ide-ide atau inisiatif dan partisipasinya dalam pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* diharapkan dapat meningkatkan antusiasme dan pada akhirnya berimplikasi pada perolehan hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik(*student oriented*). Sistem belajar dan bekerja dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil

yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga diharapkan dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

#### **2.4.2 Tujuan Pembelajaran *Cooperative Learning***

Menurut (Isjoni, 2014) tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Menurut (Huda, 2015) tujuan pembelajaran *cooperative learning* selain untuk membangun interaksi yang positif, adalah menciptakan individu-individu yang memiliki kepribadian dan rasa tanggung jawab yang besar. Menjadi kunci penting lain dari pembelajaran *cooperative learning* adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan kooperatif yang khusus yang disebut keterampilan *cooperative learning*. Keterampilan *cooperative learning* ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

#### **2.4.3 Macam-Macam Model *Cooperative Learning***

Model *cooperative learning* mempunyai beberapa tipe yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, (Isjoni, 2014) mengemukakan dalam model *cooperative learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu: a) *student team scievement sivation*, b) *jigsaw*, c) *group investigation*, d) *group resume*, e) *time token*, f) *Numbered Head Together* (NHT) dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat banyak jenis atau tipe model *cooperative learning*. Setiap jenis model

*cooperative learning* memiliki penerapan yang berbeda-beda. Pada penelitian ini digunakan model *cooperative learning* tipe *time token* karena model ini cocok untuk digunakan pada mata pelajaran tematik dan sesuai dengan masalah yang didapatkan pada saat observasi penelitian di SD.

#### **2.4.4 Ciri-Ciri Pembelajaran *Cooperative Learning***

Menurut (Hamdani, 2011) terdapat beberapa ciri pembelajaran *cooperative learning* yaitu diantaranya:

- a. Setiap anggota memiliki peran
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung diantara peserta didik
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atau cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan kelompok
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan,

### **2.5 Model *Cooperative Learning* Tipe *Time Token***

#### **2.5.1 Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe *Time Token***

Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Time Token* merupakan struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, Selain itu, juga menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau peserta didik diam sama sekali (Aqib Zainal, 2013). Model pembelajaran ini mengajak peserta didik aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara dimana pembelajaran ini benar-benar mengajak peserta didik untuk aktif dan belajar berbicara didepan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa merasa takut dan malu.

Menurut (Kurniasih dan Sani, 2016) ” *The time token learning model is the implementation of democratic learning with students as subjects* ” model pembelajaran *Time Token* merupakan penerapan pembelajaran yang demokratis dengan peserta didik sebagai subjeknya. Model ini menjadikan aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama.

(Huda, 2015) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Time Token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Menurut (Istarani, 2012) menyatakan bahwa.

*"Time token learning model is a learning model used in order to improve the ability of students to speak in front of others or in public, so he has the skills or ability to express his opinion in front of the crowd Thus it can be concluded that the time token learning model is one of the cooperative learning models used to train students' speaking skills by using time coupons so that students do not dominate the conversation or be silent at all.*

Menurut Nunu Nurfirdaus sejalan dengan pendapat (Arends R.I, 2012) menarik kesimpulan sebagai berikut:

*Time tokens, If the teacher has cooperative learning groups in which a few people dominate the conversation and a few are shy and never say anything, time tokens can help distribute participation more equitably, Each student is given several tokens that are worth ten or fifteen seconds of talk time, A student monitors interaction and asks talkers to give up a token whenever they have used up the designated time, When a student uses up all of his or her tokens, then he or she can say nothing more, This, of course, necessitates that those still holding tokens join the discussion.*

Teori yang dikemukakan oleh Arends dapat disimpulkan bahwa jika pendidik memiliki kelompok belajar kooperatif yang didominasi peserta didik pemalu dan tidak pernah berpendapat, model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Time Token* dapat membantu mendistribusikan partisipasi dengan lebih adil, Setiap peserta didik diberikan beberapa *token* yang bernilai waktu bicara lima belas atau tiga puluh detik. Hal tersebut mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan diskusi.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Time Token* merupakan salah satu pembelajaran demokratis dimana peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk berbicara mengemukakan

pendapatnya. Sehingga semua peserta didik aktif dalam pembelajaran serta bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, keterampilan sosial ini dapat berupa berkomunikasi, menyatakan pendapat, dan belajar menghargai.

### 2.5.2 Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning Tipe Time Token*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah tersendiri dalam penerapannya. (Huda, 2014) menjabarkan langkah – langkah dari model pembelajaran time token ini sebagai berikut :

- a. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar,
- b. Pendidik mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal,
- c. Pendidik memberi tugas kepada peserta didik,
- d. Pendidik memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap peserta didik,
- e. Pendidik meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberikan komentar. Peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara,
- f. Pendidik memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap peserta didik dalam berbicara.

Aqib Zainal (2016) menyatakan bahwa langkah-langkah penerapan model *cooperative learning tipe time token* yaitu:

- a. Kondisikan peserta didik untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning/CL*),
- b. Tiap peserta didik diberi kupon berbicara dengan waktu sekitar 30 detik. Tiap peserta didik diberi sejumlah nilai sesuai waktu keadaan,
- c. Jika telah selesai berbicara, kupon yang dipegang peserta didik diserahkan, setiap berbicara satu kupon,
- d. Peserta didik yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Yang masih pegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis.

Shoimin (2014) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam penerapan model *cooperative learning tipe time token* yaitu:

- a. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran,
- b. Pendidik mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning/CL*),
- c. Pendidik memberi tugas kepada peserta didik,

- d. Pendidik memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu sekitar 30 detik per kupon pada setiap peserta didik,
- e. Pendidik meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberikan komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon, peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang telah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi, peserta didik yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menyampaikan pendapatnya,
- f. Pendidik memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap peserta didik.

(Junedi & Anggiani, 2018) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* adalah :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning/CL*).
- c. Guru memberi tugas kepada siswa.
- d. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu 30 detik per kupon pada setiap siswa.
- e. Guru meminta siswa menyerahkan kupon berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak menyampaikan pendapatnya.
- f. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* yang dikemukakan oleh Huda dengan alasan langkah-langkahnya mudah diterapkan dalam pembelajaran serta lebih jelas dan detail.

### **2.5.3 Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe *Time Token***

Model *cooperative learning* tipe *time token* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, (Huda, 2014) model *cooperative learning* tipe *time token* memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

1. Kelebihan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token*
  - a. Mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi,
  - b. Menghindari dominasi peserta didik yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali,
  - c. Membantu peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran,
  - d. Melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapat,
  - e. Menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik,
  - f. Mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain,
  - g. Mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi.
  
2. Kekurangan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token*
  - a. Hanya dapat digunakan dalam mata pelajaran tertentu saja,
  - b. Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah peserta didik banyak,
  - c. Memerlukan banyak waktu untuk persiapan. Dalam proses pembelajaran, karena semua peserta didik harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya,
  - d. Kecenderungan untuk sedikit menekankan peserta didik yang pasif dan membiarkan peserta didik yang aktif tidak berpartisipasi lebih banyak di kelas.

Kurniasih dan Sani (2017) menyatakan tentang kelebihan dan kekurangan model *cooperative learning* tipe *time token* yaitu:

1. Kelebihan model *cooperative learning* tipe *time token*
  - a. Mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi dalam proses pembelajaran,
  - b. Peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali
  - c. Peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika giliran telah tiba
  - d. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi
  - e. Melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya
  - f. Menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik untuk saling mendengarkan berbagai, memberi masukan dan keterbukaan terhadap kritik
  - g. Mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain

- h. Pendidik dapat berperan untuk mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui
  - i. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran,
2. Kekurangan model *cooperative learning tipe time token*
- a. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu
  - b. Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah peserta didiknya banyak
  - c. Memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya
  - d. Peserta didik aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning tipe time token* memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, kelebihan dan kekurangan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan-penekanan terhadap hal-hal yang positif dan meminimalisir kekurangannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

## 2.6 Pembelajaran Tematik

### 2.6.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna (Abdul Majid, 2014). Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Sholehah, 2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu. (Pebriana dkk, 2017) mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik memiliki pengalaman yang bermakna.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tematik menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran

tematik yaitu pengintegrasian suatu materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembelajaran sehingga peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna. Peneliti menggunakan pembelajaran tematik tema 7 peristiwa dalam kehidupan subtema 1 pembelajaran 1 yaitu bahasa Indonesia, IPA, IPS.

### **2.6.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Menurut (Abdul Majid, 2014) karakteristik-karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Memberikan pengalaman langsung
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e. Bersifat fleksibel
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Sumber lain yang hampir serupa yaitu pendapat dari (Trianto, 2012) mengatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar
- b. Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik
- c. Kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik
- e. Menyajikan kegiatan belajar bersifat pragmatis
- f. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu: a) kegiatan pembelajaran tematik sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik, b) berpusat pada peserta didik, c) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, d) kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan, e) bersifat pragmatis, f) fleksibel, g) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

### 2.6.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Kelebihan dan keterbatasan pembelajaran tematik menurut (Abdul Majid, 2014) diuraikan sebagai berikut:

- a. Kelebihan Pembelajaran tematik
  - a. Pengalaman belajar dan kegiatan belajar akan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
  - b. Kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan minat dan ketuntasan peserta didik
  - c. Kegiatan belajar lebih bermakna
  - d. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik
  - e. Menyajikan kegiatan bersifat pragmatis yang dekat dengan keseharian peserta didik
  - f. Meningkatkan kerjasama antar pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran
  
- b. Kekurangan pembelajaran tematik
  - a. Pembelajaran tematik, mengharapkan pendidik memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, percaya diri, dan kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi, Tanpa kemampuan pendidik yang mumpuni, pembelajaran tematik akan sulit diterapkan,
  - b. Pembelajaran tematik mengharapkan peserta didik memiliki kemampuan akademik dan kreativitas, sehingga keterampilan-keterampilan peserta didik dapat terbentuk ketika pembelajaran ini dilaksanakan,
  - c. Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi,
  - d. Pembelajaran tematik memerlukan dasar kurikulum yang luwes atau fleksibel,
  - e. Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran.

Kelebihan pembelajaran tematik antara lain yaitu kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik akan sesuai dengan perkembangannya, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan disesuaikan dengan minat kebutuhan peserta didik, dapat mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, bersifat pragmatis dan meningkatkan kerjasama. Kelemahan pembelajaran tematik antara lain mengharapkan profesionalisme kerja pendidik, mengharapkan

peserta didik memiliki kreativitas tinggi, memerlukan sarana dan prasarana yang bervariasi, memerlukan kurikulum yang fleksibel dan membutuhkan penilaian yang komprehensif.

## 2.7 Penelitian Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Penelitian yang relevan tentang model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan oleh I Yoga Pramana dan I Made Suarjana (2018) di SD Gugus 1 Kecamatan Tegalalang Kabupaten Gianyar, Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Muhammad Syahrul Rizal (2018) di SDM 020 Kuok Kampar. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Md, Tita Tamara (2018) di SD Gugus 3 Kecamatan Sukawati. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Putri Fitriati Nurjannah (2019) di SDN Kedungrejo 02 Tunjungan Blora. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Maidatul Jannah (2019) di MI Miftahul Huda Banjarrejo Rjo Tangan Tulungagung. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Time token* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
6. Gusti Yani dan Linda Advinda (2019) dengan judul *The Influence of Cooperative Type Time Token Studying Model to The Compentency of Biological Attitude of SMAN 7 Padang*. Hasil penelitian ini

menyimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Time Token* dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta didik.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Pradita Dewi dan Ni Nyoman Ganing (2020) di SD Negeri Gugus III Kuta Utara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.
8. Asma Al-husna (2020) di SD Negeri 018 Sungai Raja kecamatan Kampar Kiri. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2021) di SMA Negeri 4 Bengkulu. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
10. Hosen Bahdadi, Arico Ayani Suparto dan Irma Noervadila (2021) di TKJ SMK Nurul Huda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Penelitian relevan yang diambil peneliti diatas, memiliki kontribusi dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh para peneliti diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* , sedangkan perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Penelitian yang telah dilaksanakan tersebut memiliki relevansi pada penelitian yang peneliti lakukan dalam hal (1) penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* , (2) variabel yang diteliti yaitu keaktifan belajar.

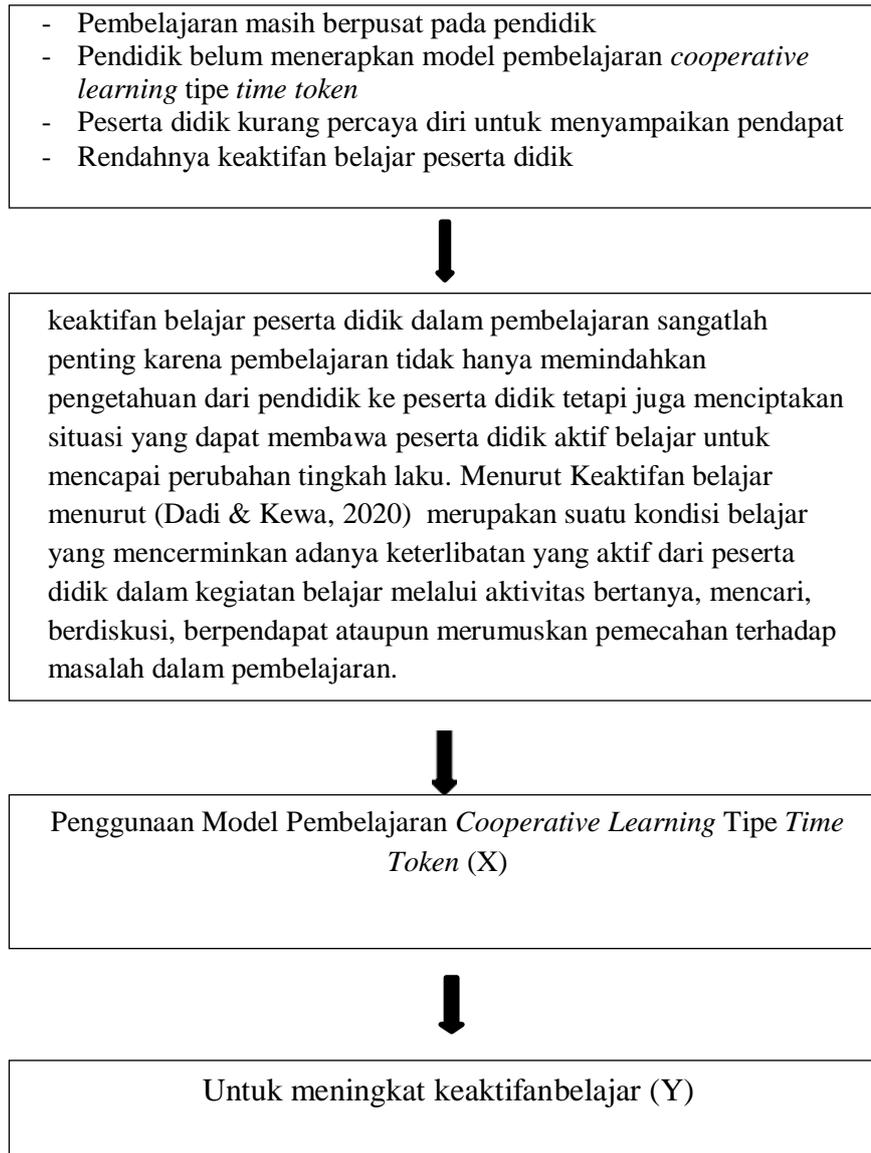
## 2.8 Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah peneliti paparkan, maka dapat diambil suatu kerangka berpikir yaitu melihat rendahnya keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 2 Kampung Baru saat melakukan penelitian terdahulu. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di sekolah harus mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Maka, salah satu usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token*.

Peneliti berupaya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SDN 2 Kampung Baru dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token*. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token*, seluruh peserta didik berpartisipasi aktif, karena setiap orang mendapat kupon berbicara. Kupon tersebut harus digunakan saat menjawab pertanyaan maupun mengemukakan pendapat.

Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Karena setiap peserta didik harus menghabiskan kartu yang mereka dapatkan. Dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* disertai bimbingan pendidik, maka keaktifan belajar peserta didik diharapkan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

Keterangan :

X : variabel bebas ( Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token*)

Y : variabel terikat (Keaktifan belajar )

➡ : pengaruh

Berdasarkan gambar 1 lambang X atau variabel bebasnya adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token*, serta lambang Y atau variabel terikatnya yaitu keaktifan belajar peserta didik. Alur kerangka pikir pada gambar 1 dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran *cooperative*

*learning tipe time token* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik.

## **2.9 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas, hipotesis yang diajukan adalah “ terdapat pengaruh positif pada Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru ”.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah penelitian eksperimen, dengan jenis data kuantitatif. (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa “ penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* (X) terhadap keaktifan belajar (Y).

##### 3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Desain Penelitian**

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Eksperimen	O <sub>3</sub>	X	O <sub>4</sub>

Keterangan :

X = Perlakuan Pada Kelas Eksperimen

O<sub>1</sub> = Skor *pre-test* pada kelas eksperimen A

O<sub>2</sub> = Skor *post-test* pada kelas eksperimen A

O<sub>3</sub> = Skor *pre-test* pada kelas eksperimen B

O<sub>4</sub> = Skor *post-test* pada kelas eksperimen B

## **3.2 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kampung Baru jalan Bumi Manti II Kampung Baru Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan pada semester ganjil 2021/2022 dan di lanjutkan dengan pelaksanaan penelitian pada tanggal 18 – 21 mei 2022 di kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru tahun ajaran 2021/2022.

### **3.2.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut (Arikunto.S, 2016) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Adapun subjek dalam penelitian adalah SD Negeri 2 Kampung Baru yang terdiri dari peserta didik kelas V A dan V B.

## **3.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur peneliti ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu: (1) tahapan persiapan, (2) tahapan pelaksanaan, dan (3) tahapan akhir penelitian.

### **1. Tahap persiapan penelitian**

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap persiapan antara lain:

- a. Melaksanakan penelitian pendahuluan
- b. Merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan
- c. Menentukan sampel penelitian (kelas eksperimen VA dan VB).
- d. Menetapkan setandar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan, rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa.
- f. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian

- g. Membuat instrumen penelitian berupa angket respon siswa dan soal pilihan ganda.
- h. Melakukan uji coba angket respon siswa terhadap penerapan model *cooperative learning* tipe *time token* di SD Negeri 2 Kampung Baru.
- i. Melakukan uji coba instrumen di SD Negeri 3 Kampung Baru.
- j. Menganalisis item-item instrumen dengan cara menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

2. Tahap pelaksanaan penelitian Pelaksanaan penelitian meliputi:

- a. Memberikan pretes pada kelas eksperimen V A dan V B
- b. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *time token*.
- c. Memberikan posttest pada kelas eksperimen V A dan V B dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen setelah diberi perlakuan .
- d. Memberikan angket kepada kelas eksperimen untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *time token*.

3. Tahap akhir penelitian

Tahap akhir penelitian meliputi:

- a. Melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian pada kelas eksperimen.
- b. Menarik kesimpulan untuk menjawab pernyataan di dalam penelitian.
- c. Menyusun laporan penelitian.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Populasi penelitian ini adalah seluruh

peserta didik kelas V SDN 2 Kampung Baru, berikut merupakan data yang diperoleh pada saat observasi.

**Tabel 3. Data peserta didik kelas V SDN 2 Kampung Baru**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	V A	23
2	V B	22
<b>3</b>	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>

Sumber : Data Pendidik Kelas VA dan VB SDN 2 Kampung Baru

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi, penulis menentukan sampel untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian karena jumlah subjek yang diamati menjadi sedikit namun akurat. Menurut (Sugiyono, 2017) “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi lebih besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan data, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel. Sampel adalah gambaran dari populasi yang mewakili populasi keseluruhan. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu secara tidak random dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. yaitu melalui pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian.

Jumlah populasi kelas V A dan V B SD Negeri 2 Kampung Baru berjumlah 45 peserta didik. Sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu kelas V A dan V B karena peserta didik kelas V A dan V B memiliki keaktifan belajar yang tergolong rendah dan ini dilihat pada saat observasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* terhadap keaktifan

belajar peserta didik, maka dari itu dipilihlah kelas V A dan V B SD Negeri 2 Kampung Baru.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014). Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*), Adapun penjelasannya yaitu:

#### **3.5.1 Variabel Terikat (*dependent*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran tematik kelas SD Negeri 2 Kampung Baru.

#### **3.5.2 Variabel Bebas (*independent*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *cooperative learning tipe time token*.

### **3.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual variabel penelitian adalah sebagai berikut.

##### **a. Keaktifan Belajar**

keaktifan belajar adalah segala sesuatu yang timbul dari peserta didik sebagai ungkapan, respon atau perhatian terhadap materi yang diberikan oleh pendidik. Respon tersebut dapat berbentuk jasmani maupun rohani, sehingga dampak dari pembelajaran dapat dirasakan

oleh peserta didik, karena keaktifan belajar itu merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

- b. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* merupakan salah satu pembelajaran demokratis dimana peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk berbicara mengemukakan pendapatnya. Sehingga semua peserta didik aktif dalam pembelajaran serta bertujuan untuk mengembangkan keaktifan belajar peserta didik, keaktifan belajar ini dapat berupa berkomunikasi, menyatakan pendapat, belajar menghargai dan memecahkan masalah.

### 3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini diberikan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

- a. Keaktifan Belajar

keaktifan belajar adalah segala sesuatu yang timbul dari peserta didik sebagai ungkapan, respon atau perhatian terhadap materi yang diberikan oleh pendidik. Respon tersebut dapat berbentuk jasmani maupun rohani, sehingga dampak dari pembelajaran dapat dirasakan oleh peserta didik, karena keaktifan belajar itu merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

Adapun pengukuran keaktifan belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan angket dengan 25 pernyataan yang mengacu pada indikator keaktifan a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, b) Terlibat dalam pemecahan masalah, c) Bertanya kepada peserta didik lain atau pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, e) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal; serta f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

- b. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* merupakan salah satu pembelajaran demokratis dimana peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk berbicara mengemukakan pendapatnya. Sehingga semua peserta didik aktif dalam pembelajaran serta bertujuan untuk mengembangkan keaktifan belajar peserta didik, keaktifan belajar ini dapat berupa berkomunikasi, menyatakan pendapat, belajar menghargai dan memecahkan masalah.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan model *cooperative learning tipe Time Token* a) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, b) Pendidik mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal, c) Pendidik memberi tugas kepada peserta didik, d) Pendidik memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap peserta didik, e) Pendidik meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberikan komentar, Peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara, f) Pendidik memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap peserta didik dalam berbicara.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.7.1 Angket/Kuisisioner**

Angket atau kuisisioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam

penelitian ini nantinya akan peneliti berikan kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai keaktifan belajar peserta didik. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah diukur dengan menggunakan *skala likert*.

Menurut (Sugiyono, 2017) “*skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Angket dalam penelitian ini dibuat dengan model *likert* dengan menggunakan empat alternatif jawaban untuk setiap pernyataan yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK) dan tidak pernah (TP). Angket dalam penelitian ini peneliti meniadakan jawaban ragu-ragu, karena jawaban tersebut dikategorikan sebagai jawaban yang tidak memutuskan.

a. Kisi-kisi Angket Penelitian

Berikut kisi-kisi instrumen angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel keaktifan belajar.

**Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian Keaktifan Belajar**

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Item
Keaktifan Belajar	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	5
	Terlibat dalam pemecahan masalah	2
	Bertanya kepada peserta didik lain atau pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	6
	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah	6
	Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal	4
	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh	2
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>

a. Penetapan Skor

Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tidak memerlukan penjelasan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada masing-masing jawaban yang dianggap tepat oleh responden. Adapun penetapan skor jawaban setiap pertanyaan sebagai berikut:

**Tabel 5. Skor Penilaian Jawaban**

Alternative Jawaban	Keterangan	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: (Sugiyono, 2017).

**Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket**

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: (Kasmadi & Sunariah, 2014)

### 3.7.2 Instrumen Tes

Teknik tes merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dalam bentuk instrumen soal yang telah ditemukan untuk mengumpulkan data dalam bentuk instrument soal yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan indikator keaktifan belajar. Dalam penelitian ini, keaktifan belajar yang peneliti gunakan mengacu pada indikator yang terdiri dari mengidentifikasi

masalah, menganalisis dan evaluasi. Soal yang dibuat berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya, instrumen soal ini nantinya akan diberikan kepada kepada peserta didik kelas V untuk dikerjakan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

a. Kisi-Kisi Instrument Tes

Berikut kisi-kisi instrument tes yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token*.

**Tabel 7. Kisi – kisi Instrumen Soal**

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Menentukan informasi penting dalam cerita “peristiwa kedatangan bangsa barat”	1, 2, 3, 4	4
2	menunjukkan informasi-informasi penting dalam teks cerita sejarah.	5, 6, 7	3
3	membedakan ilustrasi cerita dan gambar tentang berbagai jenis sifat-sifat benda cair, padat, dan gas	8, 9, 10, 11, 12, 13	6
4	Menunjukkan peristiwa – peristiwa perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari – hari.	14, 15, 16, 17	4
5	menentukan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia.	18, 19, 20	3
6	membedakan peristiwa penting dalam penjajahan bangsa Indonesia	21, 22	2
7	menunjukkan peristiwa penting dalam penjajahan bangsa Indonesia	23	1
8	menyempurnakan tentang faktor-faktor yang melatar belakangi bangsa Barat melakukan penjajahan di Indonesia.	24	1
<b>Jumlah</b>			<b>24</b>

### 3.7.3 Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2017), wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti memiliki pedoman wawancara yangtelah

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

### 3.7.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi dokumentasi dilakukan dengan meminta data-data dari pihak sekolah yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti seperti absen kelas peserta didik untuk mengetahui secara pasti jumlah peserta didik yang akan diteliti. Selain itu dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Kampung Baru.

## 3.8 Uji Persyaratan Instrumen Tes

Pengujian instrumen sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reabilitas.

### 3.1.1 Uji Validitas

Metode validitas penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yang diungkapkan (Sugiyono, 2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefesien korelasi X dan Y
- N = Jumlah responden
- $\sum X$  = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y
- $\sum XY$  = Total perkalian skor X dan Y
- $X^2$  = Total kuadrat skor variabel X
- $Y^2$  = Total kuadrat skor variabel Y

Tabel r untuk  $\alpha = 0,05$ . Kaidah keputusan:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  berarti tidak valid.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama dan berikan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang diungkapkan oleh (Arikunto.S, 2014), yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $\sum \sigma_t^2$  = Skor tiap-tiap item  
 $n$  = Banyaknya butir soal  
 $\sigma_t^2$  = Varians total

Hasil perhitungan dari rumus *Korelasi Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ )

dicocokkan dengan tabel  $r$  *Product Moment* dengan  $dk = n - 1$ , dan  $\sigma$  sebesar 5%, maka kaidah keputusannya yaitu :

Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka alat ukur tersebut *reliabel* dan juga sebaiknya  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  maka alat ukur tidak *reliabel*.

**Tabel 8. Kriteria Reliabilitas**

Koefesiensi r	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2017).

### 3.9 Hasil Uji Persyaratan Instrument

#### 3.9.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen terdapat 22 pernyataan yang valid dari 25 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Item pernyataan yang digunakan no; 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21 dan 22.

Dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak valid.

Hasil uji reliabilitas instrumen keaktifan belajar didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 1,025 sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0.444. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Hasil dapat dilihat pada **lampiran 17 dan 18**.

Hasil perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti disajikan pada tabel :

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket**

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$R_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	-	0,131	0,444	Drop	1,025	0,444	Drop
2	1	0,478	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
3	2	0,573	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
4	3	0,468	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
5	4	0,501	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
6	5	0,517	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
7	6	0,541	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
8	7	0,469	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
9	8	0,478	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
10	9	0,466	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
11	10	0,469	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
12	-	0,158	0,444	Drop	1,025	0,444	Drop
13	11	0,516	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel

14	12	0,551	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
15	13	0,481	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
16	14	0,511	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
17	15	0,463	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
18	16	0,513	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
19	17	0,466	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
20	18	0,523	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
21	19	0,507	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
22	20	0,529	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
23	-	0,035	0,444	Drop	1,025	0,444	Drop
24	21	0,511	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel
25	22	0,471	0,444	Valid	1,025	0,444	Reliabel

### 3.9.2 Hasil Uji Validitas dan Uji reliabilitas Soal

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen terdapat 21 soal yang valid dari 24 item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Item soal yang valid akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. yang digunakan no; 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 dan 21.

Dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak valid.

Hasil uji reliabilitas instrumen soal didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 1,022 sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu sebesar 0.444. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Hasil dapat dilihat pada **lampiran 19 dan 20**.

Hasil perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti disajikan pada tabel :

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal**

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	Status
1	-	0,022	0,444	Drop	1,022	0,444	Drop
2	-	0,175	0,444	Drop	1,022	0,444	Drop
3	1	0,492	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
4	2	0,474	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
5	3	0,438	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
6	4	0,466	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
7	5	0,493	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
8	6	0,538	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
9	7	0,470	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
10	8	0,557	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
11	9	0,451	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
12	10	0,493	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
13	11	0,550	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
14	12	0,454	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
15	13	0,538	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
16	14	0,515	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
17	15	0,526	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
18	16	0,538	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
19	17	0,512	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
20	18	0,531	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
21	19	0,538	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
22	20	0,598	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel
23	-	0,120	0,444	Drop	1,022	0,444	Drop
24	21	0,451	0,444	Valid	1,022	0,444	Reliabel

### 3.10 Teknik Analisis Data

#### 3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ) seperti yang

diungkapkan (Sugiyono, 2017), yaitu:

$$\chi^2 = \sum_i^k = 1 \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2$	= <i>Chi kuadrat</i>
$f_o$	= Frekuensi yang diobservasi
$f_e$	= Frekuensi yang diharapkan
K	= Banyaknya kelas interval

Cara membandingkan  $\chi^2$  tabel untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dicocokkan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

Jika  $\chi^2$  hitung  $\leq \chi^2$  tabel, artinya distribusi data normal, dan

Jika  $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel, artinya distribusi data tidak normal.

### 3.11 Uji Hipotesis

#### 3.11.1 Regresi Linier Sederhana

Pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis yang berfungsi untuk menarik pengaruh antara variabel X dan variabel Y, penelitian ini menggunakan uji hipotesis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel *independent* (X) dan satu *dependent* (Y).

Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y, alasan menggunakan uji regresi linier sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* (X) terhadap keaktifan belajar (Y) peserta didik. Maka gunakan analisis regresi linier sederhana sebagai uji hipotesis. Menurut (S. Siregar, 2013) rumus regresi linier sederhana, yaitu :

$$\hat{y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{y}$  = Variabel terikat (keaktifan belajar)

$a$  = Konstanta

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang didasarkan penurunan perubahan variabel *independent*, Bila (+) arah garis naik, dan (-) maka arah garis turun,

$x$  = Variabel bebas (model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token*).

1. Mencari Nilai Konstanta  $a$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

2. Mencari nilai  $b$

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

3. Menghitung Nilai korelasi ( $r$ ) dan R square

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Hipotesis yang akan diuji peneliti sebagai berikut:

$H_a$  = ada pengaruh aktivitas peserta didik pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V sekolah dasar.

$H_o$  = tidak ada pengaruh aktivitas peserta didik pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *time token* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V sekolah dasar.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menggunakan uji hipotesis regresi linier sederhana. dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil penelitian dari uji hipotesis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Time Token* terhadap keaktifan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Kampung Baru. Dengan menggunakan analisis data regresi linier sederhana yang diperoleh hasil di kelas V sebesar 0,6192 atau 61,92% Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Kampung Baru.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam model *cooperative learning tipe time token*, maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut,

#### 1. Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Diharapkan lebih dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menjadi peserta didik yang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

## 2. Pendidik

Guru diharapkan lebih baik dalam menerapkan dan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* agar dapat dipakai sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

## 3. Kepala Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan atau menambah fasilitas penunjang yang mampu mendukung usaha pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* serta mendukung dan memotivasi guru untuk lebih inovatif dalam menerapkan model pembelajaran yang baik dalam kegiatan pembelajaran serta melihat dan memperhatikan faktor-faktor lain dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

## 4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan di masa depan dan menjadi sarana mengembangkan wawasan mengenai model pembelajaran *cooperative learning tipe time token*.

## 5. Peneliti Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lanjutan untuk dapat menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe time token* dalam pembelajaran yang berbeda melalui kolaborasi dengan pendekatan atau model pembelajaran lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., Herpratiwi, & Erni. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi*, 15(2), 1–23.
- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Ahmad, susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Al-husna, A. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SD Negeri 018 Sungai Raja Kecamatan Kampar Kiri. *Skripsi*, 2(5), 45–47.
- Anas Zulkifli, S. A. (2014). *hitam putih kurikulum 2013*. AMP press.
- Aqib Zainal. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya.
- Aqib Zainal. (2016). *Model-Model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya.
- Arends R.I. (2012). *Learning To Teach Ninth Edition*. McGraw-Hill.
- Arikunto.S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto.S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asri Budiningsih. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Ayu, D., Wahyuni, I., Putra, I. K. A., & Darsana, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. 1(3), 137–144.
- Badar Trianto Ibnu. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Prenadamedia Group.
- Budimansyah, D. (2009). *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. : PT Genesindo.

- Dadi, A. F. P., & Kewa, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 357–366.
- Djamarah Syaiful Bahri, A. Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- Jannah, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas III MI Miftahul Huda Banjarejotangan Tulung Agung. (*Skripsi*), 2(2),80-92.
- Junedi, B., & Anggiani, N. (2018). *Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP*. 4(1), 10–15.
- Kasmadi & Sunariah, N. S. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Kurniasih dan Sani. (2016). Tri Karya Parisudha Base Time Token Learning Model Influences students' speaking skills Universitas Ganesha. Singaraja. *Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1), 344–354.
- Kurniasih dan Sani. (2017). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Kata Pena.
- Marlena. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan. (*Skripsi*), 3(March), 6.
- Mercer, Neil, D. (2019). Dialogue, Thinking Together and Digital Technology in the Classroom: Some Educational Implications of a Continuing Line of Inquiry. *Inter National Journal of Education Resear.*, 2(1), 187–199.
- Mulyani. (2017). *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Abdi Sistematika.
- Mungzilina, A, K., Kristin, F, & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 184–195.

- Nana, S. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Pangestuti, A. A., Mustakim, E., & Efendi, U. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 96.
- Patimah, I., Megawati, S. W., & Suryawantie, T. (2018). *Efektivitas Metode Pembelajaran Cooperative Learning terhadap Kemampuan Komunikasi pada Mahasiswa*. X(5), 86–90.
- Patonah, R., & Suitela, A. P. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Time Token. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(1), 15.
- Popla, A., & Arini. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Konsep Cir - Ciri Makhluk Hidup*. 5(2), 82–88.
- Pramana, I. P. Y., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd. *Journal of Education Technology*, 2(4), 137.
- Riswanil dan Widayanti. (2012). *Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. X(2), 176–187.
- Rusman. (2012). *model - model pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Siregar, R., Widowati, A., & Ali, M. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Model Time Token Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar Rafika Siregar, Atri Widowati, Muhammad Ali*. 5(I), 28–41.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryono, H. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, S. (2014). *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Holistica.
- Syah, M. (2012). *psikologi pembelajaran*. Rajawali Pers.

- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara.
- Ulun. (2013). *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asesmen*. Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. GP Pre